

PELATIHAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII MTS AL-BUKHARY LABUHANBATU

Leli Hasanah Lubis¹, Dwina Putri², Yunita Sipahutar³, Nani Rahmawati⁴,
Mulkan Darajat⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhanbatu, Sekolah Tinggi Ilmu
Tarbiyah Al Bukhary Labuhanbatu, STIT Hasiba Barus, UNISLA Rantau Prapat,
UNIVA Labuhanbatu

Surel: lelihasanahlubisyakusa@gmail.com, wwina6193@gmail.com,
Nitay4811@gmail.com, nani.rahmawati.03@gmail.com, mulkandarajat@gmail.com

Abstract: Training In Improving Poetry Writing Skills For Students Of Class VIII Of Mts Al-Bukhary Labuhanbatu. The Aim Of The Training Is To Improve Student Learning Outcomes, Motivation And Activeness In The Writing Aspect, Namely Writing Observation Reports. The Way To Improve Students' Poetry Writing Skills Is With The Training Method, The Problem Is That Class Viii Students Of Mts Al-Bukhary Labuhanbatu Do Not Understand How To Start Writing Good And Correct Poetry. The Existence Of Contemporary Poetry Writing Educational Activities Is A Breath Of Fresh Air For Students Of Mts Al-Bukhary Labuhanbatu As Fans Of Literature. Talent. The Poetry Writing Training Was Attended By 23 Students Who Are Lovers Of Literature And 3 Indonesian Language Teachers, And Motivated And Encouraged Students To Write Poetry. As A Result Of The Modern Poetry Writing Training, 23 Excellent Poetry Works Were Freely Given To Teachers And Students So Novice Writers Were Not Tied Down.

Keywords: *Education, writing skills, pictorial media, Indonesian.*

Abstrak: Pelatihan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii Mts Al-Bukhary Labuhanbatu. Tujuan Pelatihan adalah untuk meningkatkan hasil belajar, motivasi dan keaktifan siswa dalam aspek menulis yaitu menulis laporan observasi. Cara untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa adalah dengan metode pelatihan, permasalahannya siswa Kelas VIII MTs Al-Bukhary Labuhanbatu kurang memahami bagaimana cara memulai menulis puisi yang baik dan benar. Adanya kegiatan pendidikan penulisan puisi kontemporer menjadi angin segar bagi siswa MTs Al-Bukhary Labuhanbatu sebagai penggemar sastra. Bakat. Pelatihan menulis puisi ini diikuti oleh 23 siswa pecinta sastra dan 3 guru bahasa Indonesia, serta memotivasi dan mengajak siswa untuk menulis puisi. Sebagai hasil dari pelatihan penulisan puisi modern, 23 karya puisi unggulan diberikan kepada guru dan siswa secara bebas agar penulis pemula tidak terikat.

Kata Kunci: *Pendidikan, keterampilan menulis, media bergambar, bahasa Indonesia.*

PENDAHULUAN

Perkembangan era milenial membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas melalui pendidikan. Pendidikan memiliki dampak yang sangat signifikan

terhadap peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM), baik secara intelektual maupun moral, melalui program studi.

Pendidikan memberikan pengalaman belajar dan mengembangkan secara optimal berbagai potensi yang ada pada manusia. Pembelajaran sastra di sekolah tidak berdiri sendiri sebagai mata pelajaran mandiri, tetapi menjadi bagian dari kurikulum bahasa dan sastra Indonesia. Sebagai mata kuliah teoretis dan teknis/praktis, literatur akademik seringkali menemui kendala dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Selain membekali siswa dengan pengetahuan tentang sastra, pembelajaran sastra bertujuan untuk menumbuhkan penikmatan terhadap karya sastra yang berujung pada penghayatan karya sastra. Peran guru dalam kelangsungan kegiatan belajar mengajar (KBM) sangatlah penting. Guru hendaknya sekreatif mungkin mengembangkan pembelajaran sastra agar kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan monoton. Kompetensi guru merupakan faktor penting karena guru memimpin dengan memberi contoh dan memotivasi siswa.

Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa memiliki keinginan untuk belajar. Sebuah realita yang ada saat ini relawan mengamati proses belajar mengajar di sekolah MT Al-Bukhari Rabuhan batu Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi kepada siswa. Guru berpendapat bahwa menggunakan metode ceramah lebih

efektif daripada menggunakan metode konstruktivis.

Perkuliahan terkadang lebih efektif, namun tidak semua materi dapat diajarkan hanya dengan menyajikan teori. Khususnya untuk belajar menulis puisi, sebaiknya guru mengajak siswa untuk mempraktekkan sendiri agar mereka semakin mahir. Keterampilan menulis puisi tidak dapat dikembangkan hanya dengan menyampaikan berbagai teori tentang menulis puisi kepada siswa. Karya sastra (khususnya puisi) dapat menjadi penghubung antara manusia dengan alam. Jika bidang kehidupan lain menggunakan alam sebagai sumber eksploitasi, puisi menggunakan alam sebagai sumber inspirasi dan kreativitas.

Oleh karena itu, sastra berbasis lingkungan adalah sastra yang peduli terhadap bumi. Karena alam dapat menjadi sumber penciptaan puisi, maka proses penciptaan puisi berbasis lingkungan juga dapat mengembangkan kesadaran ekologis. Alam dapat memicu kreativitas saat menulis puisi. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menulis dapat digunakan sebagai sarana mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Tarigan (2008: 3) mengemukakan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung daripada secara tatap muka.

Pada dasarnya siapa saja bisa menggunakannya. Semakin rajin Anda berlatih dan mengasah kemampuan Anda, maka tulisan Anda akan semakin bagus hasilnya. Ada ekstrimis yang mengatakan bahwa Anda hanya membutuhkan 1% penguasaan teori untuk bisa menulis, dan sisanya adalah keterampilan yang diperoleh melalui latihan yang tekun dan serius. Seorang penyair haruslah orang yang cerdas (tidak harus lulusan perguruan tinggi), benar-benar pandai, benar-benar menguasai bahasa, berwawasan luas, peka emosi, menguasai unsur dan kondisi. untuk menulis puisi. Dia harus memahami istilah sajak puisi, gambar, gambar, metafora, irama, nada, dll. Mengabaikan kondisi ini akan menghasilkan puisi yang tidak berarti,

Selanjutnya Atmowiloto (2000:1) mengatakan bahwa latihan pertama, latihan kedua, dan latihan ketiga diperlukan untuk dapat menulis, termasuk mencipta. Seni menulis puisi bersumber dari latihan, tentunya latihan yang tekun dan benar. Upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya menulis puisi tidaklah mudah. Hal ini sangat tergantung pada kesiapan siswa untuk terlibat secara pribadi dalam proses pembelajaran, sehingga guru perlu mampu menciptakan situasi yang informatif dan menawarkan kegiatan yang menarik sebagai cara memulai pembelajaran (Indriana, 2012: 94).

Sebagai proses pembelajaran menulis puisi, penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan untuk

menciptakan situasi yang kondusif dan memberikan kegiatan yang menarik. Penggunaan berbagai bentuk media sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran. Memilih media yang canggih dan mahal belum tentu lebih efektif. Yang penting adalah bagaimana media tersebut dapat melibatkan dan melibatkan siswa serta meningkatkan motivasi mereka untuk belajar (Nababan, 1993: 215).

Ada beberapa jenis media pendidikan yang dapat digunakan dalam kursus pelatihan. Tersedia media gambar foto dan media lingkungan. Media gambar fotografi tidak hanya mudah diperoleh, tetapi juga sangat cocok untuk merangsang imajinasi siswa, sehingga memudahkan mereka untuk mengungkapkan pemikirannya dalam bentuk teks puisi. Media gambar fotografi juga akan memudahkan siswa untuk memasuki suasana gambar. Media lingkungan selain media fotografi dan video.

Menurut Sudjana dan Rivai (1990:208), media lingkungan lebih bermakna karena memungkinkan siswa lebih realistis dan faktual dalam menghadapi peristiwa dan situasi yang benar-benar alami. Informasi yang disampaikan melalui media lingkungan sangat mungkin diserap karena termasuk dalam tingkatan pengalaman langsung.

Media lingkungan dapat digunakan dalam berbagai bidang akademik seperti bahasa, ilmu pengetahuan alam, ilmu sosial, olahraga, dan seni (Sudjana dan Rivai, 1990:209). Mengenai

penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi, Endraswara (2005:50) menyatakan bahwa pengajaran sastra tidak harus terpaku di dalam kelas dan dapat dilakukan di depan umum, misalnya. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media lingkungan dapat digunakan untuk pembelajaran menulis puisi.

Sudjana dan Rivai (1990:208) menyebutkan beberapa keunggulan media lingkungan antara lain sifat pembelajaran akan lebih bermakna karena kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa dihadapkan pada situasi alam. Keunggulan media lingkungan dapat menjadi pertimbangan dalam memilih media pengajaran sastra. Media lingkungan juga berperan dalam proses berpikir/aktivitas kognitif siswa.

Sugihartono (2007:13) mengatakan bahwa otak manusia terdiri dari belahan kiri dan kanan. Masing-masing struktur otak ini memiliki karakteristik yang berbeda. Proses pembelajaran sastra di sekolah pada hakikatnya merupakan proses teoretis, seperti menjelaskan definisi, latihan soal, dan menjelaskan buku, sehingga tidak hanya mengasah otak kiri, tetapi juga mengasah otak kanan. Di sisi lain, Sugihartono (2007:14) mengatakan bahwa jika siswa diajak untuk mempelajari dan mengamati fenomena yang terjadi di lapangan, dan jika siswa diminta menghubungkannya dengan teori, maka kegiatan ini akan mengasah otak kanan dalam berpikir siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa media lingkungan dapat menyeimbangkan aktivitas berpikir antara otak kiri dan kanan siswa. Dengan menerapkan formula baru dalam kegiatan menulis puisi, kami berupaya menjadikan pembelajaran sastra aktif dan menyenangkan. Tidak ada lagi kegiatan yang menjebak imajinasi siswa. Melalui PKM ini diharapkan para guru dan siswa mendapatkan kepercayaan diri dalam menulis puisi.

METODE PENELITIAN

Pelatihan ini dilaksanakan di MTs Al-Bukhary Labuhanbatu. Waktu Pengabdian Senin, 10 Januari 2023 - Selasa, 11 Januari 2023. Alat yang digunakan selama kegiatan adalah laptop, LCD, media foto dan kamera. Materi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah spanduk, materi edukasi, serta buku tulis dan pulpen untuk seluruh peserta. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode berupa pelatihan penulisan puisi dengan langkah-langkah sebagai berikut. (2) Memberikan pengetahuan tentang tahapan proses berpikir kreatif menulis puisi. (3) Menggunakan gambar untuk menjelaskan kepada siswa tentang menulis puisi. (4) Tampilan gambar yang digunakan sebagai media penulisan puisi. (5) Membimbing dan membimbing siswa menulis puisi dengan menggunakan gambar. (6) Mengumpulkan dan menganalisis hasil karya siswa

berupa puisi yang dibuat berdasarkan media gambar.

Target audiens pengabdian ini adalah sebanyak 23 siswa Kelas VIII MTs Al-Bukhary Labuhanbatu. Terdiri dari 15 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN PELATIHAN

A. Kondisi Sebelum Pelatihan

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas VIII MTs Al-Bukhary Labuhanbatu kurang baik dan masih membosankan bagi siswa. Menurut pengamatan penulis, siswa kurang puas dengan pembelajaran yang disajikan oleh guru. Memiliki metode pembelajaran atau indikator strategi pembelajaran yang tepat dan akurat.

Hasil belajar tersebut mengakibatkan rendahnya kualitas siswa menulis puisi dan masih rendahnya nilai yang dicapai oleh siswa. Selain itu, siswa banyak yang tidak mengetahui bagaimana untuk memulai untuk menulis puisi.

B. Hasil Setelah Pelatihan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian di MTs Al-Bukhary Labuhanbatu terkait “Menulis Puisi dengan Media Gambar, terdapat 23 orang siswa yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa jumlah pekerjaan terjaring dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebanyak 23 karangan dalam bentuk puisi. Pada saat pelaksanaan

kegiatan, tim pengabdian, yakni Leli Hasanah Lubis sebagai Ketua Pelaksana, Dwina Putri, Yunita Sipahutar, Nani Rahmawati, dan Mulkan Darajat sebagai pelaksana tindakan, melaksanakan skenario tindakan yang telah direncanakan.

Tim Pengabdian mengawali kegiatan pengabdian di kelas dengan mengucapkan salam pembuka dan menyampaikan materi yang akan dibahas. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan menulis puisi dan memberikan stimulus pada siswa agar dapat menyebutkan bahwa menulis puisi dapat dilakukan dengan berbagai cara (misalnya melalui kejadian yang pernah dialami, pengalaman yang menarik dan pemandangan alam), serta guru mengadakan umpan balik untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang menulis puisi.

Pada tahap inti pelaksanaan pengabdian, tim pengabdian menyampaikan materi pembelajaran. Setelah itu, menanyakan kembali materi yang telah disampaikan lalu memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami dari materi yang telah disampaikan. Selanjutnya, tim pengabdian menampilkan gambar yang menjadi objek penulisan puisi siswa dan menanyakan objek/fakta apa saja yang terdapat dalam gambar yang ditampilkan. Setelah itu, tim pengabdian menyampaikan fungsi gambar dalam penulisan puisi lalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mulai menulis puisi dengan mencermati

gambar yang ditampilkan. Pada tahap akhir pembelajaran, tim pengabdian mengumpulkan puisi yang telah ditulis siswa lalu bersama siswa menyimpulkan pembelajaran saat itu dan menutup kegiatan pembelajaran. Setelah itu, tim Pengabdian menilai pekerjaan siswa berupa puisi yang dikumpulkan.

Hasil menunjukkan adanya peningkatan klasik pada siswa meningkat setelah guru memberi tahu mereka bahwa ada strategi dan teknik yang berbeda. Pada pertemuan berikutnya, tuliskan laporan pengamatan Anda untuk membantu siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Siswa juga mulai menggunakan media gambar untuk memahami maksud dan keinginan guru.

Hasil Menulis laporan pengamatan
Pada sesi pelatihan

No	Kondisi Tulisan	Hasil Tes Belajar Siswa	
		Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
1	Sempurna	15	20
2	belum selesai	8	3
	rata-rata	66,95	87,84

Setelah dilakukan pelatihan menunjukkan ketuntasan belajar telah tercapai (86%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan siswa dalam menulis puisi secara klasikal tercapai.

Peningkatan hasil belajar pada Siklus II dipengaruhi oleh peningkatan kemampuan dalam menggunakan media gambar sehingga siswa menjadi

lebih terbiasa dengan pembelajaran tersebut sehingga lebih mudah Mengarang puisi dengan menggunakan media.

KESIMPULAN

Kemampuan Menulis laporan pengamatan, dapat disempurnakan dengan menggunakan media gambar. Hal ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi berdasarkan pengamatan terhadap media gambar.

Dan berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan dapat ditarik kesimpulan penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, motivasi dan menstimulus siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Suharsono. 2005. Laporan Penelitian Eksperimen dan Studi Aktivitas Kelas KTI, Tesis "Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di Makassar", Jakarta, 2005
- Suharsmi Arikunto, Suharsono, Supardi. 2006. Studi Tindakan Kelas. Jakarta: Bina Literasi.
- Supardi. (2005). Penyusunan Proposal dan Laporan Penelitian Tindakan Kelas, makalah yang dipresentasikan dalam "Professional Development Diplomat" Widyaiswara", Kemendikbud, Kemendikbud, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbud.
- Tim pengembangan kerja guru. 2008, Perkembangan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta: Erlangga.



- Alma, Buhari. 2004. Belajar Belajar Mudah untuk Guru-Kafiyawan dan peneliti pemula. Bandung: Alfabet.
- menit terakhir. 2005. Metode Penelitian Bahasa. Jakarta. Rajawali Press
- Akharga, S., dkk. 1997. Penulis I. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Menteri Pendidikan. 2006. Standar Kompetensi Kurikulum Tingkat Satuan, SMPMT Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2003. Disertasi tentang pelatihan membaca dan menulis bagi guru mata pelajaran bahasa dan matematika Indonesia. Semarang: Unnes.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2004. Materi Pendidikan Terpadu Bahasa Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan